

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teripang Pasir (*Holothuria scabra*) merupakan salah satu komoditas budidaya air laut yang memiliki harga jual tinggi dalam dunia perdagangan. teripang biasa di jual dalam bentuk kering atau asapan yang dikenal dengan nama *sea cucumber*. Harga di pasaran internasional mencapai Rp 400.000 sampai Rp 1.000.000/kg (Al Qodri, 2009). Teripang dapat diekstrak menjadi kolagen yang bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu produk hasil olahan dapat disimpan dalam waktu yang lama sehingga pemanenan memungkinkan dilakukan secara periodik untuk mendapatkan ukuran/harga jual yang maximum (Putro, 2003).

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi akuakultur, tingginya permintaan pasar mendorong minat petani ikan untuk membudidayakan teripang, maka budidaya teripang telah dilakukan oleh masyarakat di beberapa tempat seperti Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Lampung dan Riau (Rustam, 2006). Budidaya teripang membutuhkan waktu antara 3 sampai 4 bulan pemeliharaan sejak larva hingga ukuran panen. Dari hasil penelitian pemberian pakan menggunakan pakan klekap masa pemeliharaan teripang tergolong cepat dengan pertumbuhan 32 gram/ekor selama 2 bulan (Putro, 2003). Salah satu faktor penyebab tingginya pertumbuhan yaitu manajemen pemberian pakan yang tepat.

Jenis pakan yang diberikan terhadap teripang sangat terbatas. Selama ini jenis pakan yang diberikan dedak halus, pelepah pisang, jerami, tanah liat dan molase, dengan tingkat pemberian pakan (*Feeding Rate*) 5 dan 10%, menghasilkan penambahan berat benih teripang adalah 0,85 dan 2,5 gram dua bulan masa pemeliharaan (Al Qodri, 2008). Dalam hal ini belum diketahui jelas *feeding rate* optimal untuk dedak yang terfermentasi yang diberikan pada teripang. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan alternatif pemberian jenis pakan yang baru. Salah satu alternatifnya dengan pemanfaatan ampas fermentasi dedak sebagai bahan dalam campuran pakan bagi benih teripang.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemberian ampas fermentasi dedak yang optimal sebagai pakan buatan bagi pertumbuhan dan sintasan benih teripang pasir (*Holothuria scabra*)

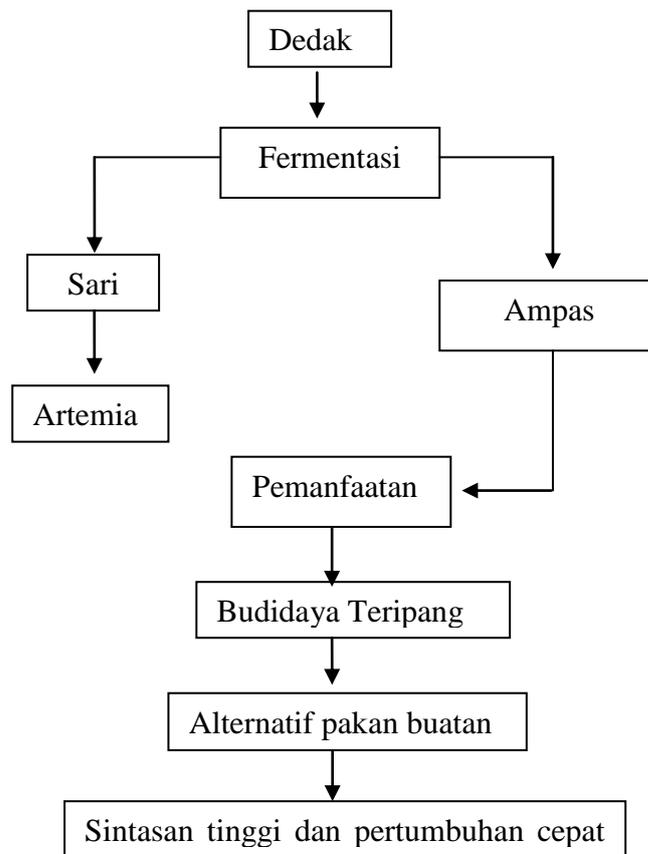
## **C. Kerangka Pikir**

Dedak merupakan limbah proses pengolahan gabah dan tidak dikonsumsi manusia, sehingga tidak bersaing dalam penggunaannya. Dedak mengandung bagian luar beras yang tidak terbawa, tetapi tercampur pula dengan bagian penutup beras. Hal ini mempengaruhi tinggi-rendahnya kandungan serat kasar dedak. Fermentasi yaitu segala macam proses metabolisme yang menggunakan enzim, jasad renik secara oksidasi, reduksi, hidrolisa atau reaksi kimia lainnya sehingga terjadi perubahan kimia pada suatu substrat organik dengan menghasilkan produk akhir. Tujuan fermentasi dedak adalah menghasilkan suatu

produk (bahan pakan) yang mempunyai kandungan nutrisi, tekstur, *biological availability* yang lebih baik disamping itu juga menurunkan zat anti nutrisinya (Pujaningsih, 2005).

Teripang memakan detritus yang hidup dari bahan organik yang ada di dalam lumpur atau pasir. Hewan ini makan dengan menggunakan tentakel penghisap yang ada disekitar mulut dengan menghisap secara terus menerus endapan ke dalam mulut (Putro 2002). Dari hasil penelitian (Putro, 2005) bahwa teripang dapat mengkonsumsi dedak dan menghasilkan derajat kelangsungan hidup 100%. *Feeding rate* atau tingkat pemberian pakan buatan dari dedak halus, pelepah pisang, jerami, tanah liat dan molase diberikan pada teripang berkisar antara 5 dan 10 % (Al Qodri, 2008), dalam hal ini belum diketahui *feeding rate* yang optimal untuk dedak yang terfermentasi sehingga mengacu pada penelitian sebelumnya tentang pakan buatan berupa kotoran ayam dicampur dedak.

Ampas fermentasi dedak digunakan sebagai pakan buatan karena mudah disediakan dan didapat karena proses yang dilakukan dari hasil fermentasi dedak kemudian sari yang dihasilkan diberikan untuk pakan artemia, dari proses tersebut didapat ampas untuk pakan teripang. Selain itu, teripang pasir memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi dan memiliki peluang pasar yang baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian ampas fermentasi tepung dedak dengan *feeding rate* yang berbeda terhadap pertumbuhan dan sintasan teripang pasir.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

#### D. Hipotesis

$H_0 = 0 \rightarrow$  Perlakuan pemberian ampas fermentasi dedak sebagai pakan buatan dengan FR yang berbeda tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan sintasan benih *H. scabra* pada selang kepercayaan 95%.

$H_1 \neq 0 \rightarrow$  Minimal ada ada satu perlakuan pemberian ampas fermentasi dedak sebagai pakan buatan dengan FR yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan dan sintasan benih *H. scabra* selang kepercayaan 95%.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah memberikan informasi persentase pemberian ampas fermentasi dedak sebagai pakan buatan dengan *feeding rate* yang berbeda bagi pertumbuhan dan sintasan teripang pasir (*Holothuria scabra*)